

## 4.500 Jenis Tanaman Hias Asal Jawa Barat Diekspor ke 3 Benua

**BANDUNG (IM)**- Sebanyak 4.500 jenis tanaman hias dari Jawa Barat diekspor ke negara-negara di tiga benua yaitu Amerika, Asia, dan Eropa, Pelepasan ekspor ribuan tanaman hias tersebut dilakukan pada acara Cihideung Plants Festival (CPF) 2022, di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. "Kami bangga bisa melepas ekspor tanaman hias dari Jabar ke sejumlah negara di tiga benua yakni Amerika, Asia, dan Eropa," kata Wakil Gubernur Jawa Barat (Wagub Jabar), Uu Ruzhanul Ulum, Jumat (11/11).

Wagub Uu Ruzhanul mengemukakan, Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan agroklimatologi yang cocok untuk pertumbuhan aneka komoditas hortikultura, termasuk tanaman hias. Oleh karena itu melalui Program Petani Milenial yang dilaksanakan oleh Pemda Provinsi Jabar, potensi pertanian, peternakan dan perikanan dapat berkembang, juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

"Dibuktikan hari ini ekspor tanaman hias ke beberapa negara. Ini sebuah kegiatan yang fenomenal dan sangat membanggakan. Oleh karena itu saya atas nama Pemerintah Provinsi Jawa Barat mendorong dan mendukung kegiatan ini yang memiliki multidimensi dan kemanfaatan yang sangat luar biasa," lanjutnya.

Ia juga menekankan Program Petani Milenial yang sudah berjalan harus disertai kolaborasi dengan berbagai pihak terlebih pemda kabupaten/ kota. Menurutnya, tanpa dukungan kepala daerah (bupati dan wali kota),

program tersebut tidak akan berjalan maksimal. "Di sini saya mengucapkan terima kasih atas kolaborasi Pak Bupati Bandung Barat yang telah mendorong Program Petani Milenial karena kalau tidak dibantu dan tidak ada kolaborasi dengan pemerintah daerah (kabupaten/ kota) tidak bisa semaksimal ini," ujarnya.

Ia berharap bupati yang lain, juga wali kota mendorong ekonomi lewat pertanian yang menjanjikan. Petani milenial juga diharapkan terus berinovasi dan berkolaborasi dengan siapapun, sehingga semakin kuat dan hebat.

Sementara itu, Bupati Bandung Barat, Hengky Kurniawan mengatakan, pihaknya sangat mendukung dan mendorong pengembangan Program Petani Milenial di Jabar karena turut membantu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di masa pemulihan pandemi COVID-19 saat ini.

"Hari ini saya merasa bangga dan senang sekali bisa menjadi saksi keberhasilan Program Petani Milenial melakukan ekspor. Ini merupakan kemajuan. Teman-teman petani muda ini jeli melihat potensi dan peluang yang ada," kata Bupati Hengky.

Bupati Hengky mengatakan sampai hari ini yang namanya tanaman hias pasarnya masih bagus sehingga pihaknya berharap ini menjadi motivasi bagi anak muda untuk mau berkiprah menjadi petani atau peternak.

"Mudah-mudahan ekspor ini memotivasi bagi yang lain, kita buktikan bahwa menjadi petani itu bisa sejahtera dan sukses," ujarnya. ● **pra**

## Gandeng Perhutani, Kopi Bogor Bakal Rambah Pasar Ekspor

**BOGOR (IM)**- Lantaran permintaan lebih tinggi daripada produksi, Kopi Bogor sejauh ini lebih diprioritaskan untuk pasar dalam negeri. Plt Bupati Bogor, Iwan Setiawan mengaku saat ini komoditas tersebut belum bisa memenuhi pasar ekspor. "Kopi Bogor bisa belum maksimal untuk ekspor karena produksinya walaupun terbesar di Jabar tapi belum bisa berkelanjutan. Saya pun merekomendasikan kita mengisi dulu pasar nasional," kata Iwan saat Festival Kopi Bogor, Kamis (10/11) kemaren.

Namun, guna meningkatkan produktivitas Kopi Bogor itu jajarannya akan bekerjasama dengan Perhutani. Kolaborasi yang dijalin itu agar para petani kopi bisa meminjam pakai lahan milik Perhutani. Itu dilakukan untuk menggenjot sisi produksi untuk nantinya memenuhi pasar ekspor.

"Kami bersama Perhutani KPH Bogor akan menandatangani kerjasama pinjam pakai lahan untuk ditanami pohon kopi, baik itu jenis robusta maupun arabika. Untuk awal, pinjam pakai lahan yang diperuntukkan kepada petani Kopi Bogor ini akan dilakukan di wilayah selatan Kabupaten Bogor dan Pemkab Bogor juga

akan membantu bibit pohon kopi yang berkualitas dan juga pupuk," jelasnya.

Iwan berharap, Kopi Bogor menjadi kiblat kopi di tingkat nasional. Apalagi, Kopi Bogor yang punya rasa khas tersendiri pernah juara III di Negara Perancis dan Juara I di Kabupaten Gayo, Provinsi Aceh.

"Harapan saya Kabupaten Bogor tidak hanya kiblat penghasil kopi robusta maupun arabika, kami siap bekerjasama dengan pembisnis kopi dan di Festival Kopi ini kami kumpulkan petani dan produsen Kopi Bogor," harapnya.

Iwan menjelaskan, wilayah timur Kabupaten Bogor yaitu Kecamatan Sukamajur dan Kecamatan Tanjung Sari menghasilkan biji kopi yang khas, terbaik dan banyak disukai oleh para penggemar kopi. "Tak hanya di wilayah timur, di selatan dan barat Kabupaten Bogor juga memiliki Kopi Bogor yang khas, yaitu Kopi Peseban di Kecamatan Megamendung, Kopi Cibulao di Kecamatan Cisarua, Kopi Cibingini di Kecamatan Megamendung dan Kopi Rumasa di Kecamatan Rumpin," jelas Iwan. ● **pra**

# 8 | Nusantara



## ALOKASI DANA BAGI HASIL CUKAI TEMBAKAU DI JAWA BARAT

Sejumlah warga berjalan di kawasan tanpa rokok, Alun-Alun Kota Bogor, Jawa Barat, Jumat (11/11). Pemerintah Provinsi Jawa Barat mendapat alokasi dana dari Kementerian Keuangan terkait kebijakan Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT) 2022 dengan total mencapai Rp439 miliar yang merupakan kebijakan untuk menanggulangi dampak negatif rokok melalui program pembinaan lingkungan sosial yang salah satunya meliputi penyediaan dan peningkatan sarana serta prasarana fasilitas kesehatan.

# Polisi dan DLH Kab. Bogor Diingatkan Kontrol Pencemaran Limbah B3

Beberapa tahun terakhir, peristiwa pencemaran di Situ Citongtut oleh oknum yang diduga membuang limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) ini kerap terjadi di awal tahun, terutama di musim kemarau.

**CIBINONG (IM)**- Dalam Forum Grup Discussion (FGD), Polisi dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bogor diingatkan soal pencemaran limbah tahunan yang kerap terjadi di awal tahun 2022.

FGD yang bertemakan Ngobrol Peduli Lingkungan (Ngobrol) ini digagas oleh beberapa jurnalis di Bogor Raya, dan fokus FGD terutama di wilayah timur Kabupaten Bogor, yang terdapat kawasan industri.

Dalam FGD ini, Ketua

Pelaksana, Arief Pemana mengingatkan kepada pemerintah dan kepolisian soal peristiwa pencemaran lingkungan tahunan yang kerap terjadi seperti di Situ Citongtut, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Gunung.

"Kita sama-sama mengingatkan saja, untuk sama-sama mengontrol beberapa aliran-aliran air, karena ini sudah di akhir tahun," ucap Arief Permana, Jumat, (11/11).

Arief menuturkannya dari beberapa tahun terakhir, peristiwa pencemaran di Situ Citong-

tut oleh oknum yang diduga membuang limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) ini kerap terjadi di awal tahun, terutama di musim kemarau.

Di lokasi yang sama, Plt Kabid Penegakkan hukum lingkungan dan Pengelola Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (PHLPB3), Dyan Heru Sucahyo pun turut mengapresiasi sosial kontrol yang dilakukan melalui FGD ini.

"Saya berharap tidak sampai di sini saja, tapi ada sisi diskusi lain lalu kita harapkan juga bagaimana sisi eksekusi di lapangan, terus koordinasi dijalankan. Kami dengan TNI-POLRI selama ini juga sudah melakukan koordinasi dalam setiap pengawasan. Kami harap kita akan mengulangi kesuksesan Citarum harum itu terulang kembali di Sungai Cikeas-Cileungsi," ungkap Dyan Heru Sucahyo.

Dyan pun berjanji, DLH Kabupaten Bogor akan memasang kamera pengawasan di sepanjang aliran sungai Cileungsi yang rawan sekali terjadinya pencemaran limbah industri.

"Kami berjanji akan kami melakukan pemasangan CCTV, kalo tidak di tahun ini, tahun depan, pengajuan kemarin sudah diperbaharui dengan total anggaran sekitar 200 juta untuk 8 titik krusial," sambungnya.

Senior Technical Engineer dan Support Manager PT Prasadha Pamunah Limbah Industri (PPLI), Muhammad Yusuf Firdaus menjelaskan jajarannya hadir dalam FGD tersebut guna menunjukkan kontribusi terhadap kelestarian lingkungan.

Terkait perkara lingkungan, ia menambahkan bukan hanya menjadi tugas pemer-

intah daerah, pusat ataupun instansi terkait, namun sudah menjadi tugas perorangan.

Hingga perlu ada keterlibatan semua pihak, tidak hanya dari aparaturnya yang sudah membuat rangkaian regulasi. Kemudian ada juga penegak hukum. Kemudian ada juga sektor swasta selaku fasilitas pengelola.

"Jadi kalau kami dari PPLI sangat apresiasi dengan kegiatan ini," jelas Yusuf sapaan akrabnya.

Ia melanjutkan, ketika ada perusahaan penghasil limbah ini mau bekerjasama dengan pengelola limbah B3 harus dipastikan pengelola limbah tersebut sudah memiliki izin dari pemerintah.

"Si penghasilnya harus tau track record perusahaannya. Kemudian pengelola limbah harus tau pengelolannya seperti apa," lanjutnya. ● **gio**

## Komisi III DPRD Banten Dorong Peningkatan PAD

**SERANG (IM)**- Komisi III DPRD Provinsi Banten mendorong dan mendukung alokasi anggaran untuk kegiatan peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) Provinsi Banten. Apalagi, Provinsi Banten menjadi salah satu provinsi yang sangat mandiri finansialnya karena 70 persen APBD-nya berasal dari PAD bukan dana transfer pemerintah pusat.

Ketua Komisi III DPRD Provinsi Banten, M Faizal mengatakan, Komisi III juga sedang berusaha meningkatkan pendapatan. "Kami mendukung dan mendorong di Banggar (badan anggaran -red), apapun anggaran yang bisa menghasilkan pendapatan harus prioritas," tegas Faizal, Jumat (11/11).

Apabila pendapatan meningkat, maka politisi Partai Golkar ini mengatakan Pemprov Banten bisa membiayai pembangunannya sendiri. Untuk itu, kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan PAD, sangat didukung Komisi III.

Salah satunya melalui kegiatan Banten Automotive Exhibition (BAE) tahun 2022 yang diselenggarakan Pemprov Banten melalui Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Provinsi Banten. Dengan perhelatan pameran otomotif terbesar di Banten ini, maka diharapkan masyarakat Banten dapat membeli kendaraan bermotor di Banten, bukan provinsi lain.

Dengan begitu, lanjutnya, pajak daerah berupa bea balik nama kendaraan bermotor (BBNKB) dapat masuk ke kas daerah Provinsi Banten. Untuk itu, Faizal mengimbau masyarakat Banten untuk membeli kendaraan bermotor di Banten, bukan provinsi lain termasuk DKI Jakarta.

Begitu juga saat mengisi bahan bakar minyak (BBM). "Kalau mengisi BBM, diupayakan di Banten, jangan di daerah lain. Agar pajaknya masuk ke PAD Banten," tegasnya.

Kata dia, PAD Banten memang didominasi pajak daerah, seperti pajak kendaraan bermotor (PKB), BBNKB, pajak rokok, pajak BBM, dan pajak air permukaan tanah. Selain itu, ada juga retribusi daerah.

Faizal mengatakan, masyarakat harus tau biaya pajak. "Ada wajib pajak yang tidak bayar pajak. Bagaimana digali supaya 70 persen bayar pajak," tandasnya.

Untuk itu, ia meminta Bapenda juga untuk melakukan sosialisasi terkait mudahnya membayar pajak, karena zaman sekarang, masyarakat minta pelayanan. Selain itu, masyarakat harus diberitahu terkait peraturan. "Kalau beli kendaraan bermotor di Jakarta bayar pajak ke Jakarta. Padahal sehari-hari menggunakan fasilitas Provinsi Banten. Begitu juga BBM. Kalau isi BBM di Jakarta pajaknya kesana," ujar Faizal. ● **pra**

## COVID KEMBALI MENINGKAT

# CFD di Kota Bandung Belum Dapat Digelar

**BANDUNG (IM)**- Ketua satuan tugas (Satgas) harian Covid-19 Kota Bandung, Asep Gufron mengatakan, bahwa Pemerintah Kota (Pemkot) Bandung kembali mengkaji program car free day (CFD).

Asep Gufron menyebut, pelaksanaan hari bebas kendaraan di Kota Bandung itu, besar kemungkinan tidak dapat dilaksanakan pihaknya dalam waktu dekat mengingat sejumlah hal. "Tentunya ini belum bisa dilaksanakan dalam waktu dekat. Masalah pasti kapan, kita juga belum bisa menjawab, ini sedang kita evaluasi," kata Asep Gufron pada Jumat (11/11).

Menurut Asep Gufron, kem-

bali meningkatnya kasus Covid-19 di Kota Bandung saat ini menjadi salah satu pertimbangan program CFD. Kasus harian Covid-19 per 10 November menyentuh 147.

Selain hal itu, pemerintah kota pun tengah menyempurnakan terkait regulasi program bebas hari kendaraan. Sehingga33a ditegaskan Asep, CFD belum dapat dilaksanakan dalam waktu dekat.

"Pertama kasus Covid-19 kembali meningkat. Kedua kita sedang menyempurnakan regulasinya. Regulasi memang sudah ada, tapi kita akan sempurnakan lagi agar program CFD dilaksanakan sesuai fungsinya," ucapnya. ● **pra**



## DIGITALISASI PEMBAYARAN KOPERASI

SPV of Business Expansion and Regional Sales DOKU Irfan Burhan (kiri) bersama Ketua pengurus CU Sawiran Kristien Yuliarti (tengah) dan Founder & CEO CUSO Digital Indonesia Hery Iskandar (kanan) memperlihatkan aplikasi CU Sawiran di Sleman, DI Yogyakarta, Jumat (11/11).

## Ibu-ibu Halangi Ambulans di Puncak, Emosional Gegara Mobil Tersenggol

**BOGOR (IM)**- Ibu-ibu pengemudi mobil bernama Wati diviralkan menghalang-halangi ambulans di Puncak, Bogor. Wati mengaku emosional lantaran mobilnya tersenggol ambulans. Kani Turjawali Satlantas Polres Bogor, Ipd Ardiand Novianto mengatakan Wati juga sempat menahan KTP sopir ambulans gegara senggolan tersebut.

"Awalnya karena emosi, jadi menahan KTP untuk ambulannya minta maaf karena sudah ada gesekan itu," kata Ardiand Novianto saat dihubungi, Jumat (11/11).

Wati, pihak ambulans, dan keluarga pasien dimediasi di Polres Bogor tadi pagi. Wati telah mengembalikan KTP sopir ambulans dan tidak menuntut ganti rugi.

"Sudah dikembalikan, kemarin itu memang karena ambulans itu buru-buru ke RS, makanya langsung ke RS. Tidak disampaikan ke ibu-ibunya bahwa RS mana. Akhirnya ibu tetap ke atas, tidak ketemu sama ambulans," ungkapnya.

Adrian mengatakan Wati tidak bermaksud menahan ambulans. Dia hanya ingin mengeser sopir ambulans untuk hati-hati dalam berkendara.

"Ibu itu bukan menahan, tapi menanyakan 'sopir ambulans, hati-hati dong kalau bawa pasien, mobil saya kegesek' gitu. Nah, setelah turun ibunya, turunlah anak pasien. Setelah itu, turunlah anak pasien, 'Bu, jalan, ini ibu saya mau segera ke RS,' ucapnya.

Diketahui, seorang ibu-ibu pengemudi mobil diviralkan menghalang-halangi ambulans yang membawa pasien hingga cecok mulut di kawasan Puncak, Kabupaten Bogor. Saat kejadian, diketahui ambulans sedang membawa pasien ke RS Paru Dr M Goenawan Partowidigdo (RSPG) Cisarua.

Kani Turjawali Satlantas Polres Bogor, Ipd Ardiand Novianto mengatakan saat ini pasien tersebut masih mendapat perawatan intensif di RSPG. "Untuk keterangan ambulans bawa pasien, betul, saat ini memang dirawat di ruang intensif di RSPG," kata Ardiand saat dimintai konfirmasi.

Peristiwa mobil menghalang-halangi ambulans terjadi pada Minggu (6/11), sekitar pukul 11.30 WIB. Saat itu sedang berlangsung proses one way mengarah ke Jakarta sehingga kendaraan yang menuju Puncak disetop. ● **pra**



Pemilik salah satu UMKM unggulan binaan Telkom, Kopi Luwak Meluwes.